

Volume 12, Nomor 1, 2024

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v12i1>

## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Nella Armainia<sup>\*1)</sup>, Risda Amini<sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [nellaarmainia@gmail.com](mailto:nellaarmainia@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [risdamini@yahoo.co.id](mailto:risdamini@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 20-06-2023

Revised : 02-07-2023

Accepted : 20-08-2023

Published : 01-09-2023

### ABSTRACT

*The aim of the research is to develop LKPD based on Problem-Based Learning in integrated thematic learning for class V elementary schools. This research is research and development (R&D) with the ADDIE development model with the following stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data analysis technique uses expert validation sheets and practicality analysis techniques in the form of teacher and student response questionnaires. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the development of PBL-based LKPD material in elementary schools is very feasible for use in learning. This is based on the results of the validation of material experts by 95.83%, the results of validation by linguists by 90%, the results of validation by media experts by 91.67% and the results of teacher response questionnaires by 93.75% and students by 93%.*

### Keywords:

*Problem-Based Learning  
Work Sheets  
Elementary School*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengembangkan LKPD menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D*) dengan model pengembangan ADDIE dengan tahapan: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil dari hasil validitas oleh para ahli validasi dan data yang diambil dari pelaksanaan uji coba terbatas pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Anduring Kota Padang, berupa hasil angket respon guru dan angket respon peserta didik. Analisis validitas di dalam penelitian ini, validitas yang dilihat adalah validitas materi, bahasa dan media/grafik. Analisis praktikalitas yang dilakukan terhadap angket respon guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi LKPD berbasis PBL di Sekolah Dasar sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 95,83%, hasil validasi ahli bahasa sebesar 90%, hasil validasi ahli media sebesar 91,67% dan hasil angket respon guru sebesar 93,75% dan peserta didik 93%.

Corresponding Author Email: [nellaarmainia@gmail.com](mailto:nellaarmainia@gmail.com)<sup>\*1)</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Salah satu prinsip pembelajaran terpadu yaitu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Permendikbud Nomor 8 tahun 2016 buku pelajaran dapat dibedakan menjadi buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) termasuk kategori buku non teks pelajaran. LKPD disajikan dengan harapan agar pengalaman belajar bagi peserta didik dapat bertambah baik dari segi pengetahuan dan keterampilan. LKPD yang baik adalah LKPD yang mudah dipahami oleh peserta didik serta sesuai dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 03 Anduring pada tanggal 2 dan 3 Desember 2020, diketahui bahwa kelas tersebut telah menggunakan buku pelajaran seperti buku siswa kurikulum 2013 dan beberapa buku pendukung seperti LKS serta buku yang membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang dilengkapi juga dengan soal-soal latihan, tugas-tugas dan perintah kegiatan kerja kelompok.

Peneliti menyimpulkan bahwa LKPD yang digunakan oleh guru belum maksimal dan belum sesuai dengan LKPD yang seharusnya sebab masih berisikan pendalaman materi-materi lalu kegiatan latihan yang kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Setelah dilakukan analisis terhadap LKPD pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD, didapatkan bahwa LKPD yang biasa digunakan adalah LKPD cetakan penerbit. LKPD di SD tersebut belum memenuhi syarat-syarat LKPD yang baik.

Syarat-syarat LKPD yang baik Menurut Siddiq (2008), sebagai berikut : (1) Syarat didaktik, adalah yang dapat digunakan oleh semua peserta didik, menekankan pada proses menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, ekonomi, moral, dan estetika pada diri peserta didik,. (2) Syarat konstruksi, adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan, kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti peserta didik. (3) Syarat teknis, adalah penggunaan huruf cetak, menggunakan huruf tebal yang agak besar, perbandingan besarnya huruf dan gambar serasi, gambar mewakili isi LKPD, tampilan LKPD menarik dengan kombinasi warna yang sesuai antar gambar dan tulisan. Sementara LKPD tematik terpadu yang ada didominasi oleh ringkasan pendalaman materi dan latihan soal-soal.

LKPD diartikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran kertas berisi bahan, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2011).

Hal ini menurut definisi LKPD menurut (Trianto, 2010) adalah pedoman siswa yaitu digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif sekaligus sebagai pedoman untuk mengembangkan semua aspek dalam bentuk pembelajaran pedoman untuk menyelidiki atau memecahkan masalah sesuai dengan indikator prestasi belajar yang harus dicapai. (Choo dkk., 2011) mengemukakan bahwa LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk memahami ide-ide kompleks, yang membimbing siswa untuk melaksanakannya kegiatan secara sistematis.

Menurut (Yasir, 2013) LKPD merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan disajikan secara tertulis sehingga dalam menulis perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai visual media untuk menarik perhatian siswa. Isi pesan LKPD harus memperhatikan elemen penulisan media grafis, hierarki materi dan pemilihan soal secara efisien dan efektif.

Walaupun di dalamnya sudah ada bagian kegiatan peserta didik baik secara kelompok maupun individu tetapi masih perlu adanya pengembangan terhadap LKPD agar dikemas lebih terstruktur sehingga dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menggali pengalaman belajarnya dan mudah digunakan. Seiring dengan perkembangan kurikulum 2013 semua tidak akan terlepas dari tujuan kurikulum 2013 tersebut diterapkan, sesuai dengan yang terdapat pada.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.”.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetus oleh pemerintah. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Salah satu model pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam belajar secara bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, dan peserta didik mempunyai sikap yang profesional adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan salah satu model yang disarankan untuk digunakan dalam kurikulum 2013, karna dalam model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dan juga masalah-masalah yang akan diselesaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan masalah secara kontekstual sehingga peserta didik dapat merespon dengan cepat materi pembelajaran yang sedang diajarkan, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah diharapkan keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik yang belajar memecahkan suatu

masalah maka mereka akan mulai berfikir kritis, mengeluarkan kreatifitasnya serta menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, apalagi ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan, maka peserta didik akan mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan (Kemendikbud, 2014).

Hasil analisis data yang menunjukkan LKPD berbasis *problem based learning* berkategori sangat valid sesuai dengan hasil dari lembar validasi ahli materi dengan presentase 95,83%, ahli Bahasa 90% dan ahli media 91,67% dengan kategori sangat valid. Setelah uji coba validasi oleh ketiga ahli dilakukan praktikalitas menggunakan angket respon gur dan peserta didik dengan hasil, angket respon guru memiliki presentase 93,75% dengan kategori sangat praktis dan angket respon peserta didik juga menunjukkan presentase 93% dengan kategori sangat praktis.

Berbagai uraian dan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka perlu mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Terampil dalam memecahkan masalah dan menumbuhkan sikap kerjasama, mandiri, teliti dan punya keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang baru.

## 2. METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-11 *unbold*, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan merupakan penyederhanaan istilah dari penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk tertentu dengan menguji keefektifan produk yang telah dikembangkan tersebut (Sugiyono, 2017). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE mempunyai lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi).

### 2.2. Waktu dan Tempat Uji Coba

Uji coba produk dilakukan di satu SD yakni SD Negeri 03 Anduring Kota Padang. Waktu penelitian dilakukan pada hari Jumat, 22 Maret 2022 di Kelas V SD Negeri 03 Anduring Kota Padang.

## 2.2. Target/Subjek Penelitian

Uji coba LKPD dilakukan di kelas V SD Negeri 03 Anduring Kota Padang dengan melibatkan 1 (satu) guru dan 20 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Mendapatkan hasil praktikalitas dengan presentase 93,75% yang dikategorikan sangat praktis dan presentase peserta didik 93% dengan kategori sangat praktis.

## 2.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yakni lembar validasi dan instrumen praktikalitas. Ada beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini disajikan pada tabel:

**Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data**

No	Kriteria	Instrumen
1	Valid	Lembar Validasi LKPD
2	Praktis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket respon guru terhadap praktikalitas LKPD</li> <li>• Angket respon peserta didik terhadap praktikalitas LKPD</li> </ul>

## 2.4. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil dari hasil validitas oleh validator dan data yang diambil dari pelaksanaan uji coba terbatas pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Anduring Kota Padang, berupa hasil angket respon guru dan angket respon peserta didik. Analisis validitas di dalam penelitian ini, validitas yang dilihat adalah validitas materi, bahasa dan media/grafik. Analisis praktikalitas yang dilakukan terhadap angket respon guru dan peserta didik. Analisis validitas dan praktikalitas dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan :

**Tabel 2. Penskoran Menggunakan Skala Likert**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari ahli.

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Kelayakan**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap LKS yang digunakan di SD dan melakukan wawancara dengan guru dan salah satu peserta didik. Berdasarkan data yang di dapat selama wawancara dan observasi terhadap LKS yang tersedia, peneliti menemukan LKS yang digunakan berasal dari penerbit. Pembelajaran tematik terpadu yang dipadukan Menjadi tema, dalam LKS yang beredar di sekolah tidak menunjukkan adanya keterpaduan, mata pelajaran dibuat terpisah dalam soal-soal yang disediakan, LKS juga tidak menggunakan model *problem based learning* dan LKS yang tersedia tidak memuat struktur LKPD (petunjuk studi, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, dan penilaian).

LKPD yang digunakan disekolah belum mampu meningkatkan berfikir kritis peserta didik, LKPD yang digunakan juga tidak memfasilitasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, kondisi dan potensi tersebut mendukung pengembang untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis Problem Based Learning. LKPD yang digunakan belum dapat mencapai proses pengembangan produk awal berdasarkan analisis kebutuhan dan penelaahan Inti Kompetensi dan Kompetensi Dasar. LKPD yang disusun kemudian akan divalidasi oleh satu orang validasi ahli materi satu orang validasi ahli bahasa dan satu orang validasi ahli media.

**Tabel 4. Skor Lembar Validasi Oleh Ahli**

No	Lembar Validasi	Skor
1	Materi	46
2	Bahasa	18
3	Media	22

**Tabel 5. Analisis Penilaian Respon Guru**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
Penyajian		
1.	LKPD Desain penampilan yang menarik untuk dipelajari	3
2.	LKPD memiliki Tampilan warna yang menarik	3
3.	Permasalahan yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	4
4.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sesuai EYD	4
Penggunaan		
5.	LKPD memudahkan guru dalam menarik minat peserta didik dalam pembelajaran	4
6.	LKPD memudahkan guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran ke peserta didik	4
7.	LKPD membantu peserta didik dalam mengingat materi	4
8.	LKPD dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru	4
Skor yang diperoleh		30
Skor Maksimum		32
Persentase Kepraktisan		93,75%
Kategori		Sangat Praktis



Keterangan:

P = nilai praktikalitas

T = skor yang diperoleh

U = skor maksimum

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{T}{U} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{32} \times 100\% \\
 &= 0,9375 \times 100\% \\
 &= 93,75\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 6. Kategori Presentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran**

Interval	Kategori
0-20%	Tidak praktis
21-40%	Kurang praktis
41-60%	Cukup praktis
61-80%	Praktis
81-100%	Sangat praktis

Sumber: (Modifikasi dari Riduwan dan Sunarto, 2015)

**Tabel 7. Analisis Penilaian Respon Peserta Didik**

No	Skor Respon Terhadap Pertanyaan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
2.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3.	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
6.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
7.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
9.	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
10.	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
11.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13.	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
14.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
15.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
16.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
17.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
18.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
20.	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
Jumlah	76	75	78	75	76	77	76	72	68	72	74
Rata-rata keseluruhan	74,45										
Skor maksimal	80										

Keterangan:

P = nilai praktikalitas

T = skor yang diperoleh

U = skor maksimum

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{T}{U} \times 100\% \\
 &= \frac{74,45}{80} \times 100\% \\
 &= 0,93 \times 100\% \\
 &= 93 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel 8. Kategori Presentase Praktikalitas Perangkat Pembelajaran**

Interval	Kategori
0-20%	Tidak praktis
21-40%	Kurang praktis
41-60%	Cukup praktis
61-80%	Praktis
81-100%	Sangat praktis

Sumber: (Modifikasi dari Riduwan dan Sunarto, 2015)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil penilaian produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* oleh guru berjumlah 93 dengan kriteria sangat layak. LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 1-6, diperoleh produk akhir berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk kemampuan berpikir kritis untuk siswa kelas V SD. yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning*, produk yang dikembangkan telah memenuhi konsep pembelajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori pembelajaran konstruktivisme, pembelajaran merupakan hasil konstruksi siswa sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Menurut (Susanto, 2016) belajar menurut teori konstruktivisme adalah bahwa siswa harus mencari tahu sendiri dan mengubah informasi yang kompleks, memeriksa informasi baru dengan aturan lama, dan merevisinya jika aturan tersebut tidak berlaku lagi.

Menurut Vigotsky (Trianto, 2010), proses belajar akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, tetapi tugas-tugas itu masih dalam jangkauannya yang biasanya disebut zona perkembangan proksimal, yang merupakan tingkat perkembangan sedikit di atas kemampuannya. Ide penting lainnya dari Vigotsky adalah *Scaffolding*, yaitu memberikan bantuan kepada anak-anak pada tahap awal perkembangan dan mengurangi bantuan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang lebih besar setelah anak dapat melakukannya. Interpretasi terbaru dari ide-ide Vigotsky adalah bahwa siswa harus diberi tugas yang kompleks, sulit dan realistis yang kemudian diberikan bantuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas (Tohir, 2015). Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dirancang agar siswa dapat mengamati, mengalaminya sendiri, dan memperoleh informasi yang tersedia di LKPD berupa teks, gambar, ilustrasi, atau langkah-langkah kegiatan, sehingga mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan pengalamannya sendiri.



Berkomunikasi

Buatlah kumpulan berisikan kegiatan yang telah kita lakukan pada hari ini!

Jumlah:

Skor :

**Fase 5 : Mengambil dan Mengubah Proses Pemecahan Masalah**

Isi ulang petrusian di bawah ini dengan benar, berdasarkan pembelajaran yang telah kita lakukan bersama !

1. Selesai masalah untuk beberapa kondisi pada gambar yang telah di diskusikan dengan kelompok, apakah masih kurang kondisi pada gambar tersebut memiliki syarat air yang bersih ? Jelaskan !

2. Bagaimana cara membuat air bersih dalam kegiatan sehari hari ? Jelaskan !

3. Apa saja syarat air dikatakan bersih dan layak digunakan ?

4. Apa yang terjadi jika kita menggunakan air yang tidak bersih ? Jelaskan !

**Fase 4 : Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Setelah melakukan observasi dalam kelompok, maka tuliskanlah hasil diskusi kelompokmu ke dalam kolom yang tersedia di bawah ini! Jelaskan apa hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan yang disajikan pada langkah ke 3.

1. a)


b)

**Form 3 : Menentukan Penyelesaian Individu Mengisi Kelompok**


**Tugas 1**

1. Identifikasi kelompok hasil studi dari 2-4 orang
2. Kemudian pilihlah salah satu kelompok yang akan diobservasi
3. Diskusikanlah dengan teman satu kelompokmu apa berikut :
  - a. Manakah air yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ? Jelaskan alasannya !
  - b. Manakah air yang tak layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari ? Jelaskan alasannya !
4. Diskusikanlah hasil diskusi kelompokmu pada kolom yang tersedia pada lembar kerjanya !
5. Presentasikanlah hasil dari diskusi kelompokmu satu di depan kelas !


100




101

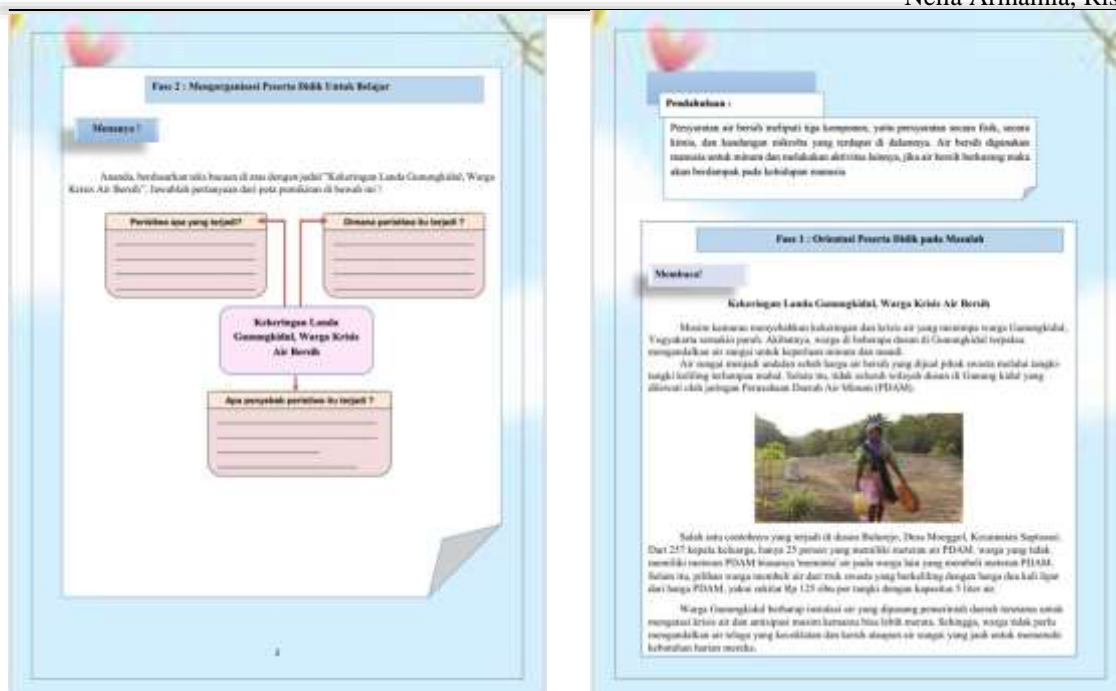


102



103





Gambar 1. Tampilan LKPD

LKPD berbasis *Problem Based Learning* dinilai sangat layak berdasarkan ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan praktisi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naila (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas IV di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang”. Yang menghasilkan sebuah LKS berbasis *problem based learning* pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitarku dan telah di uji validitas dan uji praktikalitas nya. LKS yang telah dikembangkan ini dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa kelas IV.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Alfi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tahunan Kota Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah LKPD berbasis *problem based learning* yang dikembangkan dari buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 telah di uji kelayakan yakni melalui uji valid dan praktikalitas di dapatkan hasil bahwa LKPD ini memiliki kelayakan yang sangat baik dalam mempelajari materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPS.

Selain itu, LKPD yang dikembangkan dapat mendukung proses pembelajaran, membantu siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Ini sesuai dengan penelitian Jurnal (Sulistiyorini, S., 2018) yaitu pengembangan LKPD dilakukan untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami materi, dan

melatih siswa agar berpikir kritis mereka dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu menurut Depdiknas (Sulistiyorini, S., 2018), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa instruksi-instruksi, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Keuntungan menggunakan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan lebih mudah lebih mudah belajar mandiri dan belajar memahami serta melaksanakan tugas tertulis.

Apa yang telah dijelaskan di atas telah menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. LKPD ini sebagai motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan bantuan LKPD peserta didik akan berusaha keras untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh gurunya. Sangat penting untuk merumuskan kalimat tentang masalah yang akan dipresentasikan peserta didik dengan cara yang menarik, terkait dengan kehidupan sehari-hari agar tidak terlalu abstrak, dan dapat diselesaikan oleh peserta didik, baik dengan bantuan atau tanpa bantuan guru. Proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik belajar kelompok dan bertukar pikiran akan membuat peserta didik terbiasa memimpin investigasi, biasanya dimulai dengan skrining masalah nyata yang pernah dialami. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD Matematika berbasis *Problem Based Learning* telah dapat dikatakan layak untuk di gunakan.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD” telah dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE dan memperoleh hasil rata-rata dari tiga ahli, yakni ahli materi dengan presentase sebesar 95,83%, yang termasuk kategori sangat valid, ahli Bahasa dengan presentase 91,67% dengan kategori sangat valid, ahli media dengan presentase 91% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, LKPD berbasis *problem based learning* sudah layak di uji cobakan ke lapangan. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD telah menghasilkan inovasi dalam lembar kerja yang praktis untuk digunakan di Sekolah Dasar. Hasil dari respon guru memperoleh presentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat praktis dan respon dari peserta didik memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat praktis. Hal ini membuktikan bahwa LKPD Berbasis *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD memberikan dampak yang baik dalam hasil belajar peserta didik.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala departemen PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah memberi izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku Koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ibu Prof. Dr. Risda Amini, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan masukan serta nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku penguji 1 dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangsan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini. Bapak Arisman, S.Pd selaku Kepala SDN 03 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu Ermita Eddy, S.Pd selaku guru kelas V beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian. Semua pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Choo, S. S. Y., Rotgans, J. I., Yew, E. H. J., & Schmidt, H. G. (2011). Effect of worksheet scaffolds on student learning in problem-based learning. *Advances in Health Sciences Education*, 16(4), 517–528. <https://doi.org/10.1007/s10459-011-9288-1>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fransiska, Dian Karitas. (2017). *Panas dan Perpindahannya : Buku Guru*, Edisi Revisi. Jakarta: Kemendikbud.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurdin dan Adrianoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.24 Tahun 2016
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Riduwan dan Sunarto. (2015) *Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siddiq, dkk. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini, S., & A. Z. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang, 9(1), 21–30.

Susanto, A. (2016). Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar. Kencana

Trianto. (2011). Model Pembelajaran Tematik Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Tohir, A. (2015). Pengembangan bahan ajar modul kesetimbangan kimia berbasis multipel representasi di SMA Kota Bandar Lampung. Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Trianto. (2010). Model pembelajaran terpadu. Bumi Aksara.

Available online at:

